SKRIPSI

KEBIJAKAN JEPANG DALAM MENAIKKAN SUKU BUNGA TERHADAP KONDISI EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

FRANKY BRAD PITT JULIO APINENTO
NIM E1111221039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KEBIJAKAN JEPANG DALAM MENAIKKAN SUKU BUNGA TERHADAP KONDISI EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2024

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Franky Brad Pitt Julio Apinento
E1111221039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

KEBIJAKAN JEPANG DALAM MENAIKKAN SUKU BUNGA TERHADAP KONDISI EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2024

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Franky Brad Pitt Julio Apinento

NIM E1111221039

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Laras Putri Oktiani, S.IP., M.H.I.
NIP 199204232019032013

Tanggal: 18-6-2026

Dosen Pembimbing Pendamping:

Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A.
NIP 199212172020121008

Tanggal: 15-6-2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIJAKAN JEPANG DALAM MENAIKKAN SUKU BUNGA TERHADAP KONDISI EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2024

Oleh:
Franky Brad Pitt Julio Apinento
NIM E1111221039

Dipertahankan di	:
Pada Hari/Tanggal	: Selasa, 14 Juli 2026
Waktu	: 09.00 - selesai
Tempat	: Ruang Sidang 6

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I.	Adibrata Iriansyah, S IP., M.A.
NIP 199204232019032013	NIP 199212172020121008
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.	Posmanto Marbun, S.IP., M.A.
NIP 198609142019032005	NIP 198701072023211017

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kebijakan Jepang dalam menaikkan suku bunga terhadap kondisi ekonomi di Indonesia pada tahun 2024. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kualitatif, serta teori *Neo-Merkantilisme* oleh David N. Balaam & Michael Veseth untuk melihat pengaruh kebijakan Jepang menaikkan suku bunganya ke kondisi moneter Indonesia. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga BoJ memicu apresiasi Yen sehingga menekan nilai tukar Rupiah dan meningkatkan volatilitas pasar keuangan Indonesia. Kebijakan tersebut juga mendorong investor Jepang menarik modal pada instrumen keuangan Indonesia. Kebijakan moneter Jepang memiliki pengaruh terhadap kondisi moneter Indonesia. Intervensi BoJ mencerminkan strategi defensif Jepang dalam menjaga stabilitas ekonominya. Selain itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya pada penyajian data dapat lebih spesifik dan lebih komprehensif mengenai topik penelitian ini. Hal ini dapat membantu dan menciptakan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang topik ini.

Kata Kunci: Indonesia, Jepang, Kebijakan, Kondisi Moneter, *Neo-Merkantilisme,* Suku Bunga

ABSTRACT

This study aims to identify and describe Japan's policy of raising interest rates and its impact on Indonesia's economic conditions in 2024. The researcher employed an explanatory research design with a qualitative approach, using the Neo-Mercantilism theory proposed by David N. Balaam and Michael Veseth to examine the influence of Japan's interest rate hike on Indonesia's monetary conditions. The findings indicate that the Bank of Japan's (BoJ) interest rate hike triggered an appreciation of the Japanese Yen. This increase put more pressure on the Indonesian Rupiah and raised volatility in Indonesia's financial markets. The policy also encouraged Japanese investors to withdraw their capital from Indonesian financial instruments. Japan's monetary policy has an impact on Indonesia's monetary conditions. The BoJ's intervention reflects Japan's defensive strategy to maintain its economic stability. Furthermore, future research is recommended to present more specific and comprehensive data related to this topic. This could help provide more accurate and relevant information on the subject.

Keywords: Indonesia, Japan, Policy, Monetary Condition, Neo-Mercantilism, Interest rate,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini mengkaji secara mendalam kebijakan Bank of Japan (BoJ) dalam menaikkan suku bunga dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2024. Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang telah lama terjalin erat, ditandai dengan perdagangan, investasi, serta pembiayaan utang luar negeri melalui instrumen seperti *Samurai Bonds*. Jepang selama bertahun-tahun mempertahankan kebijakan suku bunga negatif yaitu *Negative Interest Rate Policy* atau NIRP, yang menjadikannya sumber likuiditas murah bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Namun, pada tahun 2024 BoJ mengakhiri kebijakan tersebut dan menaikkan suku bunga hingga 0,25%, sebuah langkah bersejarah yang menimbulkan guncangan pada sistem moneter global.

Kebijakan ini membawa konsekuensi langsung bagi Indonesia. Pertama, apresiasi tajam mata uang Yen menekan nilai tukar Rupiah, sehingga meningkatkan volatilitas pasar valuta asing. Kedua, para pemodal spekulatif yang melakukan *yen carry trade* mulai menarik modalnya secara masif dari Indonesia. Hal ini terjadi karena apresiasi Yen membuat beban utang yang mereka pinjam menjadi jauh lebih mahal, sehingga mereka terpaksa melikuidasi asetnya di pasar keuangan domestik (*unwinding*). Ketiga, beban fiskal Indonesia meningkat karena biaya pembayaran bunga utang luar negeri berdenominasi Yen ikut naik, sehingga mempengaruhi APBN.

Dalam kerangka teori *Neo-Merkantilisme*, kebijakan BoJ dipandang sebagai bentuk intervensi negara untuk melindungi keamanan ekonomi nasional

Jepang. Langkah ini mencerminkan strategi defensif Jepang dalam menghadapi tekanan moneter global, khususnya akibat kebijakan agresif The Fed yang menaikkan suku bunga. Namun, intervensi tersebut juga menimbulkan efek *zero-sum* bagi Indonesia, di mana keuntungan Jepang dalam menjaga stabilitas domestiknya berimplikasi pada kerugian bagi mitra ekonominya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kualitatif, serta menekankan analisis pada hubungan moneter bilateral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter Jepang tidak hanya berdampak pada stabilitas internalnya, tetapi juga menciptakan transmisi guncangan ke negara lain yang memiliki keterikatan struktural, seperti Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi antisipatif bagi Indonesia dalam menghadapi dinamika kebijakan moneter global, termasuk diversifikasi sumber pembiayaan, penguatan instrumen lindung nilai, serta peningkatan ketahanan fiskal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam kajian Ekonomi Politik Internasional, khususnya mengenai keterkaitan kebijakan moneter domestik suatu negara dengan dampaknya terhadap negara lain. Secara praktis, penelitian ini menjadi referensi bagi pembuat kebijakan di Indonesia untuk merumuskan langkah strategis dalam menjaga stabilitas moneter dan fiskal di tengah ketidakpastian global.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Franky Brad Pitt Julio Apinento
Nomor Mahasiswa	: E1111221039
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 12 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Franky Brad Pitt Julio Apinento

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"*The world will keep turning even without you. Let go of the idea that your way is the only way, that you are the only one who can make it happen*" (Haemin Sunim).

"[3]Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kanan. [4]Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." (Matius 6:3-4).

Persembahan:

1. Terima kasih untuk kedua Orang Tua terkasih saya, Bapak Kius dan Ibu Francisca Cynthia Ento atas segala dukungan secara jasmani dan rohani serta pengorbanan yang diberikan kepada anak pertamanya dan berhasil mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik. Tidak lupa juga untuk kedua adik saya, Koko dan Juan yang telah menghibur saya selama proses untuk meraih pendidikan ini.
2. Terima kasih untuk kedua Nenek Lely Hayati dan Nenek Aje atas doa dan nasihat yang diberikan kepada cucunya yang senantiasa selalu menguatkan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih untuk teman-teman saya yang bertemu pada masa perkuliahan saya, Chika, Abdan, Justin, Satrya, Revan, Daffa, Sultan, Alya, Adinda, dan teman-teman saya lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

4. Terima kasih kepada rekan-rekan sesama koordinator KOMAHI 2024/2025, Chika, Sultan, Nurul, Mia, Satrya, Novie, Mutiara, Feby, Pasha, Dian, Revan, Daffa, Ellie, Cika, Ramadhan, Husen. Thank you untuk pengalaman organisasi, kesempatan belajar, kehangatan kekeluargaan dan solidaritas, serta memberikan banyak *skill-skill* kepada saya.
5. Terima kasih kepada kepengurusan KOMAHI 2024/2025, terutama untuk bidang yang saya tempati, sahabat SOSLING yang telah memberikan pengalaman kepengurusan selama satu periode. Ingat Healing, Ingat SOSLING!
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya semenjak SMP dan SMA, Bronte, Dewi, Dzaky, Helen, Jessica, Rendy, Reva, Rexxy, Riquel, Vendo yang tetap memberi dukungan dan membantu saya selama masa perkuliahan hingga dengan penulisan skripsi ini. Semoga persekutuan kita selalu kuat dan solid sampai akhir hayat.
7. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan, dukungan, dan inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bentuk bantuan yang diberikan telah berkontribusi pada terselesainya karya ini.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa hormat, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul "*Kebijakan Jepang Dalam Menaikkan Suku Bunga Terhadap Kondisi Ekonomi Di Indonesia Tahun 2024*" dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat utama untuk kelulusan dalam program Strata-1 pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini melibatkan berbagai pihak dalam bentuk bimbingan, kritik, saran, dan motivasi baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
3. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
4. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I. selaku Pembimbing Utama yang selalu memberikan masukan dan semangat saya selama penyusunan dalam penelitian ini.

5. Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada saya selama pengerjaan penelitian ini.
6. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. selaku Penguji Utama pada usulan skripsi penelitian ini dan sekaligus dosen di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
7. Posmanto Marbun, S.IP., M.A. selaku Penguji Pendamping pada usulan skripsi penelitian ini dan sekaligus dosen di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
8. Staf Akademik dan jajarannya yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
9. Teman-teman terdekat, serta teman-teman di Program Studi Hubungan Internasional tahun 2022, terima kasih atas kebersamaan dan juga suka duka bersama selama menjalani proses perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Penulis mempunyai harapan agar skripsi ini dapat memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan oleh prodi dan juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa prodi Hubungan Internasional dan pembaca lainnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan

kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan tulisan ini.

Pontianak, 10 Juni 2026

FRANKY BRAD PITT JULIO APINENTO
E1111221039

DAFTAR ISI

halaman

COVER..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**
ABSTRAK..... **iv**
ABSTRACT..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **ix**
KATA PENGANTAR..... **xi**
DAFTAR ISI..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR..... **xvi**
DAFTAR TABEL..... **xvii**
DAFTAR BAGAN..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xix**
DAFTAR SINGKATAN..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian..... 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian..... 12
1.3. Fokus Penelitian..... 13
1.4. Rumusan Masalah..... 13
1.5. Tujuan Penelitian..... 13
1.6. Manfaat Penelitian..... 14
1.6.1. Manfaat Teoritis..... 14
1.6.2. Manfaat Praktis..... 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... **16**
2.1. Teori Neo-Merkantilisme..... 16
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan..... 19
2.3. Alur Pikir Penelitian..... 23
2.4. Pertanyaan Penelitian..... 24
BAB III METODE PENELITIAN..... **25**
3.1. Jenis Penelitian..... 25
3.2. Langkah-Langkah Penelitian..... 26
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 29
3.3.1. Lokasi Penelitian..... 29
3.3.2. Waktu Penelitian..... 30
3.4. Unit Analisis dan Unit Eksplanasi..... 32

3.4.1. Unit Analisis....32
3.4.2. Unit Eksplanasi....33
3.4.3. Level Analisis....33
3.5. Teknik Pengumpulan Data....34
3.6. Analisis Data....35
3.4.1. Keabsahan Data....35
3.4.2. Teknik Analisis Data....36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN....39
4.1. Profil Negara Jepang....39
4.1.1. Letak Geografis dan Kondisi Demografi....39
4.1.2. Kondisi Perekonomian dan Suku Bunga Jepang....42
4.2. Profil Negara Indonesia....46
4.2.1. Letak Geografis dan Kondisi Demografi Indonesia....46
4.2.2. Kondisi Ekonomi Indonesia....48
4.2.3. Kondisi Moneter dan Struktur Pembiayaan Luar Negeri Indonesia 52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....54
5.1. Hasil Penelitian....54
5.1.1. Dinamika Kebijakan Suku Bunga Bank of Japan Tahun 2024....54
5.1.2. Tekanan Moneter Global dan Depresiasi Nilai Yen....57
5.1.3. Guncangan Moneter di Indonesia Pasca Keputusan Jepang....59
5.2. Analisis Teori Neo-Merkantilisme....62
5.2.1. Intervensi Negara Jepang Demi Keamanan Nasional....62
5.2.2. Prioritas Jepang pada Kebijakan Defensif terhadap Tekanan Moneter Global....67
5.2.3. Efek Zero-Sum pada Kondisi Moneter Indonesia Tahun 2024....76
5.2.4. Konklusi Neo-Merkantilisme terhadap Dinamika Moneter Jepang-Indonesia....85
BAB VI PENUTUP....89
6.1. Kesimpulan....89
6.2. Saran....90
6.3. Keterbatasan Penelitian....92
DAFTAR PUSTAKA....93
LAMPIRAN....100

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Tingkat Inflasi Inti Jepang....6
1.2 Ekspor Indonesia ke Jepang....7
1.3 Grafik Suku Bunga Jepang 2017-2026....9
1.4 Grafik Kurs Yen ke Rupiah....11
4.1 Peta Negara Jepang....41
4.2 Grafik Ekspor dan Impor Jepang....44
4.3 Peta Negara Indonesia....47
4.4 Pertumbuhan PDB 2016 - 2022 Indonesia....49
4.5 Pertumbuhan PDB 2017 - 2023 Indonesia....51
5.1 Indeks Harga Impor Jepang Berbasis Yen (2023-2024)....56
5.2 Grafik Suku Bunga The Fed....58
5.3 Nilai Tukar Yen ke Dollar Tahun 2022 - 2024....58
5.4 Grafik Kurs Yen ke Rupiah....60
5.5 Korelasi Perubahan Harian terhadap Yen Selama Pembentukan dan Pelepasan Perdagangan Carry Yen....60
5.6 Grafik Suku Bunga Jepang 2017-2026....65
5.7 Indeks Harga Impor Jepang Seluruh Komoditas (Des 2022 - Juli 2024)....71
5.8 Grafik Indeks Mata Uang Asia Pasca-Keputusan BoJ 2024....75
5.9 Konferensi Pers Gubernur Bank Indonesia....81

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

3.1 Jadwal Waktu Penelitian..... 31

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian..... 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Surat Tugas Penelitian.....100
2. Press Release Surat Utang Negara oleh Kementerian Keuangan RI..... 101
3. Daftar Riwayat Hidup..... 103

DAFTAR SINGKATAN

ACCD	: *Appointed Cross Currency Dealers*
AMRO	: *ASEAN Macroeconomic Research Office*
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BI	: Bank Indonesia
BIG	: Badan Informasi Geospasial
BoJ	: Bank of Japan
BRL	: *Brazilian Real*
DJPPR	: Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko
EOJI	: *Embassy of Japan in Indonesia*
EPI	: Ekonomi Politik Internasional
ERIA	: *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia*
FDI	: *Foreign Direct Investment*
GNI	: *Gross National Income*
IDR	: *Indonesian Rupiah*
JICA	: Japan International Cooperation Agency
KRW	: *South Korean Won*
LCS	: *Local Currency Settlement*
MXN	: *Mexican Peso*
MYR	: *Malaysian Ringgit*
NDF	: *Non-Deliverable Forward*
NIRP	: *Negative Interest Rate Policy*
SBN	: Surat Berharga Negara
YCC	: *Yield Curve Control*
YoY	: *Year-on-Year*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam ilmu hubungan internasional, studi Ekonomi Politik Internasional (EPI) tampaknya semakin mendapatkan pijakan teoritis maupun realitas. Berbagai kejadian dan perkembangan yang berlangsung dalam praktik hubungan antar bangsa akhir-akhir ini menunjukkan bahwa ekonomi internasional dan politik internasional terhubung satu sama lain (Bakry, 2015:15). Dalam era sekarang, globalisasi menjadi faktor utama yang mengubah kondisi ekonomi di banyak negara. Pergerakan barang, jasa, modal, dan tenaga kerja melintasi batas negara berlangsung semakin cepat dan luas, sehingga membuka peluang baru sekaligus menimbulkan tantangan bagi perumusan kebijakan ekonomi nasional (Aliza, et al, 2025). Hal ini menegaskan bahwa kepentingan negara dalam ranah ekonomi dan politik semakin menonjol, sehingga kebijakan domestik tidak lagi berdampak hanya pada urusan dalam negeri tetapi juga mempengaruhi hubungan dengan negara lain.

Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang telah terjalin lama dan kuat. Jepang merupakan mitra dagang utama Indonesia. Pada tahun 2007 Jepang masih merupakan tujuan ekspor utama Indonesia dengan penyerapan sekitar 20% dari total seluruh produk ekspor Indonesia ke Jepang. Selain itu, Jepang juga merupakan sumber impor terbesar bagi Indonesia dengan kontribusi sekitar 13% dari keseluruhan impor Indonesia (Dayama, 2017:44). Nilai perdagangan bilateral pada 2018 mencapai USD 37,4 miliar, dengan neraca perdagangan yang mencatat

surplus bagi Indonesia sebesar USD 1,5 miliar. Pada tahun yang sama, Jepang berada di peringkat ketiga sebagai tujuan ekspor Indonesia dengan pangsa 10,5% dan juga menempati urutan ketiga sebagai negara pemasok impor utama dengan pangsa 9%. Total ekspor Indonesia ke Jepang pada 2018 tercatat sebesar USD 19,47 miliar, meningkat 9,44% dari tahun sebelumnya yang sebesar USD 17,79 miliar. Sementara itu, impor Indonesia dari Jepang pada 2018 mencapai USD 17,97 miliar, naik 17,95% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 15,24 miliar (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2026).

Pada tahun 2019, hubungan ekonomi Indonesia dan Jepang tetap kuat dengan perdagangan senilai sekitar US$31,5 miliar dan investasi Jepang sebesar US$4,3 miliar. Jepang secara konsisten mempertahankan posisinya sebagai salah satu mitra ekonomi dan investor utama bagi Indonesia. Aliran modal dari Jepang tersebut difokuskan pada sektor-sektor esensial, khususnya industri otomotif, energi, dan pembangunan infrastruktur berskala besar yang menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua negara telah membahas pembaruan perjanjian kemitraan ekonomi (IJEPA) agar lebih sesuai dengan kebutuhan perdagangan masa depan (ERIA, 2020). Keeratan hubungan ekonomi ini dibuktikan secara nyata melalui berbagai proyek infrastruktur monumental yang direalisasikan pada periode tersebut. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2019, Indonesia dan Jepang secara resmi mengintegrasi operasional Moda Raya Terpadu (MRT) Jakarta Fase 1 yang pembangunannya didanai melalui skema *Official Development Assistance* (ODA) dari *Japan International Cooperation Agency* atau JICA (EOJI, 2019).

Untuk merespons kebutuhan perdagangan dan ekspansi investasi yang semakin masif di masa depan, Indonesia dan Jepang menindaklanjuti rekomendasi penyempurnaan kemitraan ekonominya melalui *General Review Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (GR-IJEPA), dan perundingan Protokol Perubahannya telah diinisiasi sejak tahun 2019 (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2026). Berdasarkan situs resmi Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan RI (Ditjen PPI) pembaruan perjanjian ini secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan pada beberapa sektor utama, yang meliputi penyesuaian akses pasar pada Bab Perdagangan Jasa (*Trade in Services*), penyusunan ketentuan baru terkait Perdagangan Elektronik (*e-Commerce*), serta penguatan kerangka kerja sama bilateral secara menyeluruh (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2026).

Lebih lanjut, perubahan IJEPA ini juga memfokuskan pada aspek Perpindahan Orang Perseorangan (*Movement of Natural Persons* atau MNP), dan dalam aspek ini kedua negara bersepakat untuk memfasilitasi penempatan tenaga kerja terampil asal Indonesia ke bidang profesi yang lebih luas, sehingga peluang penempatannya tidak lagi hanya terbatas pada sektor perawat dan pengasuh seperti yang telah diimplementasikan sejak tahun 2008. Tingginya volume perdagangan, masifnya investasi asing langsung, serta besarnya aliran pendanaan untuk proyek-proyek infrastruktur di atas pada akhirnya menciptakan keterikatan struktural yang sangat dalam antara sistem perekonomian Indonesia dan Jepang (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2026).

Memasuki tahun 2020, dinamika hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang dihadapkan pada tantangan struktural yang berat akibat hantaman pandemi COVID-19. Krisis multidimensi ini secara langsung mengganggu rantai pasok manufaktur dan memperburuk kondisi volume perdagangan global, yang turut berimbas pada terhambatnya lalu lintas ekspor-impor bilateral kedua negara. Meski menghadapi tekanan resesi tersebut, kedua belah pihak meresponsnya dengan langkah taktis untuk semakin mempererat integrasi kerja sama di bidang keuangan dan moneter. Salah satu wujud langkah strategis yang paling signifikan adalah peluncuran skema *Local Currency Settlement* (LCS) yang mulai dioperasionalkan pada 31 Agustus 2020 oleh Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan Jepang, menindaklanjuti nota kesepahaman yang sebelumnya telah disepakati pada akhir 2019 (EOJI, 2021). Skema LCS dirancang khusus untuk memfasilitasi penyelesaian transaksi perdagangan bilateral serta investasi langsung dengan menggunakan mata uang lokal masing-masing negara, yakni Rupiah dan Yen. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dalam transaksi antarnegara, sehingga baik Indonesia maupun Jepang dapat menekan risiko kerentanan akibat fluktuasi nilai tukar di tengah tingginya ketidakpastian pasar global (SPGlobal, 2020).

Pada 5 Agustus 2021, Kementerian Keuangan Jepang dan Bank Indonesia memperkuat "Kerangka Kerja untuk Penggunaan Mata Uang Lokal LCS," yang awalnya diluncurkan pada 31 Agustus 2020 melalui MoU yang ditandatangani pada 5 Desember 2019. Tujuan utama inisiatif ini adalah untuk memperluas

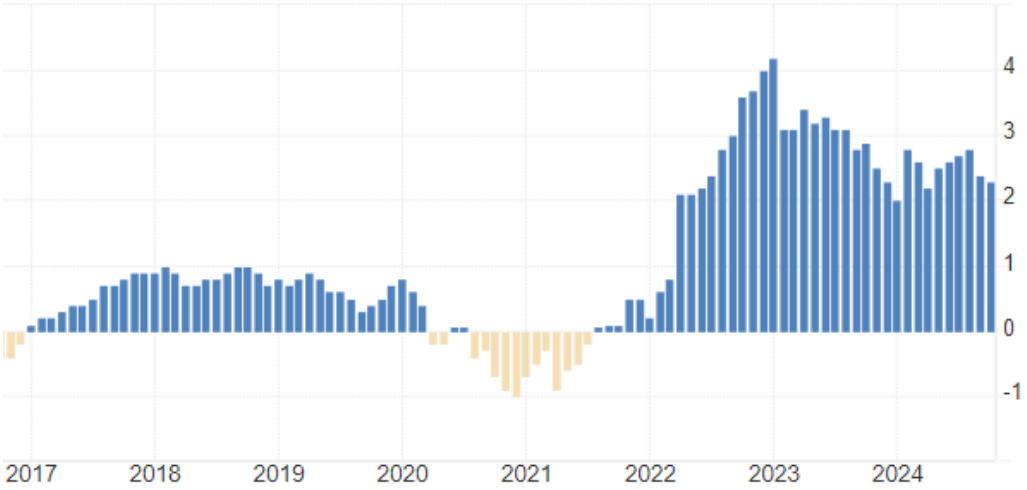
penggunaan yen Jepang dan rupiah Indonesia dalam perdagangan dan investasi langsung, sekaligus memperkuat stabilitas makroekonomi kedua negara melalui mekanisme mata uang lokal (EOJI, 2021). Penguatan kerangka kerja ini mencakup pelonggaran kebijakan valuta asing, seperti penambahan instrumen lindung nilai seperti *swap* mata uang silang dan *Non-Deliverable Forward* (NDF) domestik, peningkatan batas transaksi bebas dokumen dari $25.000 menjadi $500.000, serta perluasan kriteria kelayakan dan perpanjangan jangka waktu lindung nilai untuk transaksi investasi langsung berdasarkan dokumen antisipasi. Sebagai bagian dari implementasinya, lembaga perbankan dari kedua negara seperti MUFG Bank, Bank Mandiri, Bank BCA, BNI, BRI, dan Bank Mizuho Indonesia di Indonesia, serta Mizuho Bank, MUFG Bank, Resona Bank, dan *Sumitomo Mitsui Banking Corporation* di Jepang ditunjuk sebagai *Appointed Cross Currency Dealers* (ACCD) untuk memfasilitasi transaksi tersebut (EOJI, 2021).

Kebijakan moneter *Bank of Japan* (BoJ) dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami perubahan signifikan, terutama terkait dengan pengelolaan tingkat inflasi. Dari tahun 2017 hingga 2020, Jepang menghadapi fluktuasi yang cukup tajam dalam tingkat inflasi, yang memunculkan tantangan bagi perekonomian negara tersebut. Selama periode ini, inflasi Jepang sering kali berada di bawah target 2% yang ditetapkan oleh BoJ, meskipun beberapa momen menunjukkan lonjakan harga yang tidak terduga. Misalnya, pada tahun 2018, inflasi inti mencapai 1,0%, namun kembali turun menjadi 0,5% pada tahun 2019.

Penurunan ini menunjukkan ketidakstabilan yang dapat mengganggu pemulihan ekonomi pasca resesi (Hamdhi, 2024).

Gambar 1.1

Tingkat Inflasi Inti Jepang



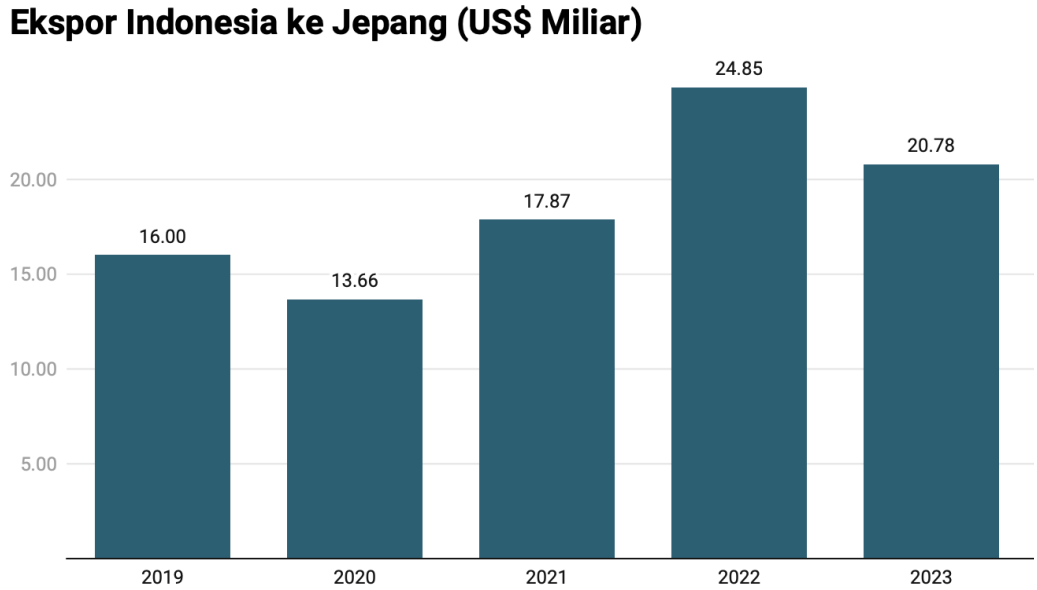
Sumber: Trading Economics, 2024.

Nilai inflasi inti Jepang pada tahun 2017 hingga tahun 2020 masih menunjukkan angka di bawah 1% dan bahkan mencapai angka -1% di akhir tahun 2020. Fluktuasi nilai inflasi inti Jepang pada saat itu masih dapat dikatakan stabil, terutama karena beberapa faktor seperti kontrol yang ketat atas harga komoditas, kebijakan moneter yang efektif, dan kondisi ekonomi yang relatif stabil. Selain itu, pergerakan inflasi inti juga dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi yang positif dari masyarakat dan pedagang, serta interaksi permintaan-penawaran yang dinamis dalam pasar. Oleh karena itu, fluktuasi nilai inflasi inti Jepang pada periode tersebut dapat dianggap sebagai tanda kondisi ekonomi Jepang pada saat itu (Trading Economics, 2024). Sebagai respons terhadap kondisi ini, BoJ menerapkan kebijakan suku bunga rendah dan program pelonggaran kuantitatif

untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, dengan meningkatnya tekanan inflasi global dan dampak dari pandemi COVID-19 yang memperburuk situasi ekonomi, BoJ harus mempertimbangkan penyesuaian kebijakan untuk menjaga stabilitas harga.

Gambar 1.2

Ekspor Indonesia ke Jepang



Sumber: CNBC Indonesia, 2024.

Nilai ekspor Indonesia ke Jepang mencapai US$16,00 miliar. Angka ini menunjukkan hubungan perdagangan yang cukup stabil, dengan Jepang sebagai salah satu pasar utama komoditas ekspor Indonesia, terutama energi, mineral, dan produk manufaktur. Terjadi penurunan ekspor menjadi US$13,66 miliar, atau turun sekitar 14,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini erat kaitannya dengan dampak pandemi COVID-19 yang menghambat perdagangan global, menurunkan permintaan, serta mengganggu rantai pasok internasional. Ekspor

Indonesia ke Jepang kembali meningkat menjadi US$17,87 miliar, tumbuh sekitar 30,8% dari tahun 2020. Pemulihan ini mencerminkan bangkitnya permintaan global pasca pandemi, termasuk dari Jepang yang mulai meningkatkan impor bahan baku dan energi untuk mendorong pemulihan ekonominya (CNBC Indonesia, 2024).

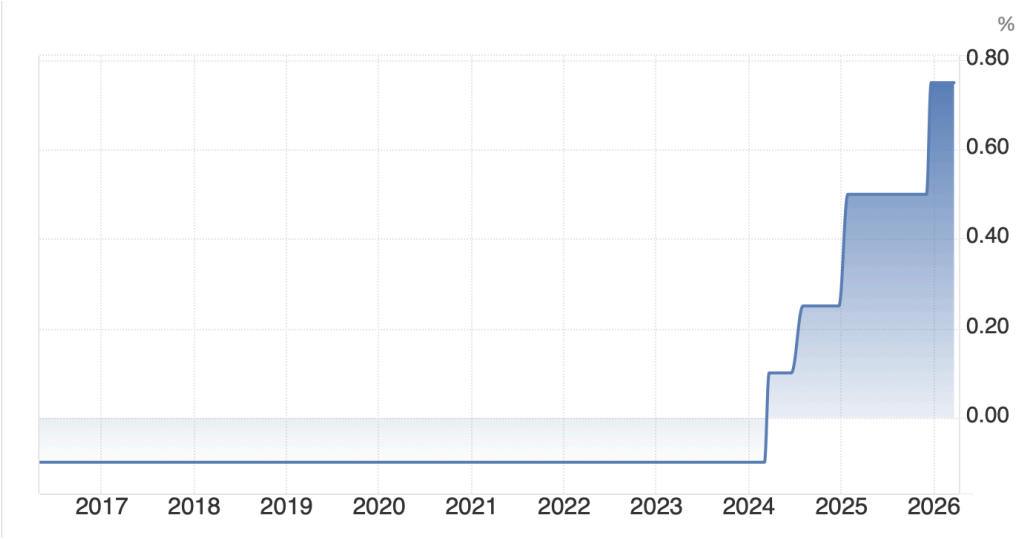
Ekspor Indonesia ke Jepang melonjak signifikan hingga mencapai US$24,85 miliar, atau naik sekitar 39% dibanding tahun 2021. Kenaikan ini dipengaruhi oleh tingginya harga komoditas energi global, terutama batubara dan gas alam, yang menjadi komoditas utama ekspor Indonesia ke Jepang. Nilai ekspor menurun menjadi US$20,78 miliar, atau turun sekitar 16,3% dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini sejalan dengan melemahnya harga komoditas global serta perlambatan permintaan di Jepang akibat ketidakpastian ekonomi dan inflasi yang relatif tinggi (CNBC Indonesia, 2024).

Indonesia dan Jepang memiliki sejarah relasi pembiayaan moneter yang sangat erat. Selama bertahun-tahun, Jepang secara konsisten mempertahankan kebijakan moneter longgar dengan suku bunga negatif. Kondisi ini menjadikan Jepang sebagai sumber likuiditas yang murah bagi dunia, di mana para pemodal spekulatif secara global melakukan praktik *carry trade*, yakni meminjam mata uang Yen dengan bunga sangat rendah untuk diinvestasikan ke instrumen berisiko namun berimbal hasil tinggi di negara berkembang. Bagi Indonesia, aliran uang murah dari Jepang ini sangat esensial untuk menggerakkan roda ekonomi nasional. Modal asing mengalir deras ke pasar keuangan domestik, terutama pada instrumen Surat Berharga Negara (SBN). Keeratan ketergantungan pembiayaan

ini juga dibuktikan dengan rutinitas Pemerintah Indonesia yang secara berkala menerbitkan surat utang berdenominasi Yen (*Samurai Bond*), termasuk penerbitan senilai JPY 200 miliar pada Mei 2024 untuk membiayai defisit APBN (Kemenkeu RI, 2024).

Gambar 1.3

Grafik Suku Bunga Jepang 2017-2026



Sumber: Trading Economics, 2026.

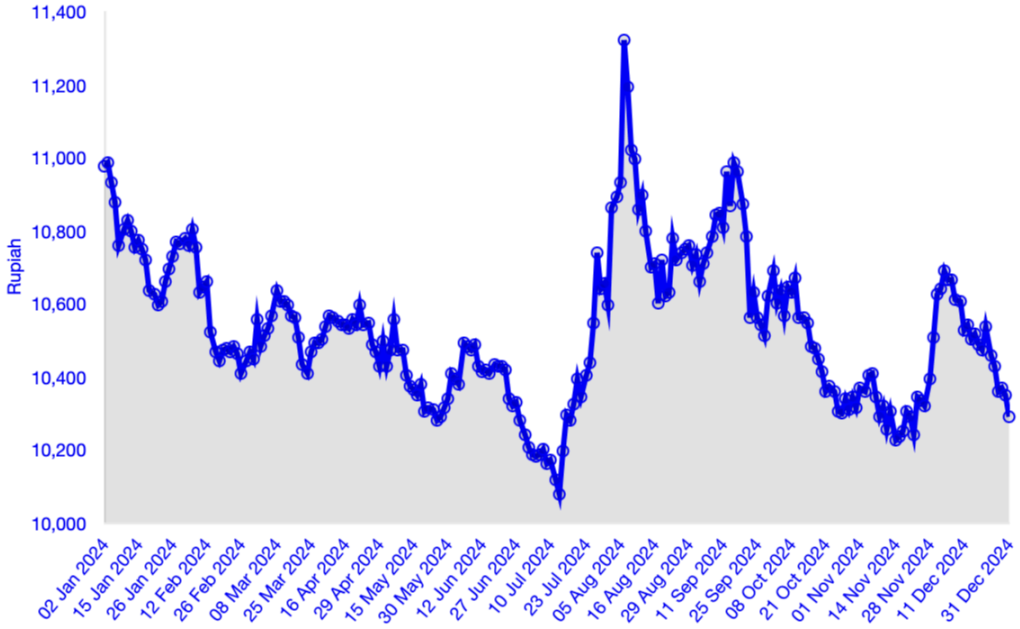
Berdasarkan data historis pada gambar di atas, Jepang tercatat secara konsisten mempertahankan Kebijakan Suku Bunga Negatif atau *Negative Interest Rate Policy* (NIRP) di level -0,10% sejak Januari 2016 hingga rentang akhir tahun 2023. Kebijakan suku bunga di bawah 0% ini membuat Jepang menjadi anomali di tengah tren pengetatan moneter global. Ketika bank sentral negara maju lainnya secara agresif menaikkan suku bunga pasca-pandemi, kesenjangan imbal hasil yang sangat lebar ini memicu aksi jual Yen secara masif. Perekonomian Jepang mulai goyah akibat pelemahan nilai tukar Yen yang sangat ekstrem terhadap Dolar AS. Hal ini memicu inflasi impor yang membuat harga energi dan bahan pangan

melonjak, sehingga menggerus daya beli rakyat Jepang. Kebijakan suku bunga di bawah 0% ini awalnya diterapkan oleh Gubernur BoJ Haruhiko Kuroda pada Januari 2016 yang dikombinasikan dengan kebijakan Pengendalian Kurva Imbal Hasil (*Yield Curve Contro*l/YCC). Tujuannya adalah untuk menjaga suku bunga pinjaman serendah mungkin guna mendorong perusahaan dan masyarakat untuk meminjam, berinvestasi, dan berbelanja, agar perekonomian Jepang dapat keluar dari deflasi kronis atau penurunan harga yang telah dialaminya selama beberapa dekade (Brichetti, et al, 2018).

Pada tanggal 19 Maret 2024, Jepang telah menaikkan acuan suku bunga dari -0,1% menjadi 0-0,1%. Motivasi Jepang meningkatkan acuan suku bunga utamanya adalah untuk meningkatkan angka inflasi agar mencapai angka inflasi yang sehat (CNN Indonesia, 2024). Kenaikan suku bunga acuan BoJ dapat menimbulkan masalah seperti perubahan nilai tukar Yen dengan mata uang Rupiah dan penyesuaian kebijakan moneter Indonesia dengan perubahan acuan suku bunga Yen Jepang. Kenaikan suku bunga ini diharapkan dapat membantu mengendalikan inflasi yang mulai merangkak naik dan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa Jepang siap untuk kembali ke jalur pertumbuhan yang lebih stabil. Kemudian pada tanggal 31 Juli 2024, BoJ menaikkan suku bunga utamanya menjadi 0,25% menjadikan suku bunga tertinggi BoJ selama 17 tahun terakhir atau sejak Februari 2007 (BBC News, 2024). Hal ini memicu guncangan pada tata moneter di awal Agustus 2024.

Gambar 1.4

Grafik Kurs Yen ke Rupiah



Sumber: Bank Indonesia, 2025.

Dinamika guncangan ini tercermin secara jelas pada gambar di atas yang menunjukkan volatilitas ekstrim di pasar valuta asing pada periode Agustus 2024. Keputusan BoJ memicu apresiasi mata uang Yen yang sangat tajam, di mana mata uang tersebut menguat hingga 5% terhadap Dolar AS hanya dalam kurun waktu kurang dari sebulan (Bloomberg, 2024). Penguatan Yen yang tiba-tiba ini menciptakan kejutan pada dinamika pasar keuangan global. Bagi Indonesia, kerentanan struktural langsung terekspos ketika pasar obligasi (SBN) dan pasar saham domestik mengalami volatilitas yang tinggi, yang pada akhirnya memberikan tekanan depresiasi yang berat terhadap nilai tukar Rupiah pada periode tersebut.

Keterkaitan antara pengaruh kenaikan suku bunga Jepang dan kondisi ekonomi Indonesia makin diperkuat dengan rutinitas Pemerintah Indonesia yang mengandalkan pembiayaan dari pasar modal Jepang melalui penerbitan surat utang berdenominasi Yen (*Samurai Bonds*), seperti penerbitan senilai JPY 200 miliar pada Mei 2024 yang ditujukan untuk menutup defisit APBN (Kementerian Keuangan RI, 2024). Ketika BoJ memutuskan untuk mengakhiri era suku bunga negatif dan menaikkan suku bunga acuannya, biaya utang atau *yield* yang harus ditanggung oleh Indonesia di pasar Jepang otomatis mengalami lonjakan. Hal ini menciptakan transmisi guncangan yang secara langsung mempengaruhi APBN melalui pembengkakan beban pembayaran bunga utang luar negeri.

Dengan melihat dinamika kerja sama ekonomi Indonesia dan Jepang serta perubahan kebijakan moneter BoJ, maka penting untuk mengkaji pengaruh kenaikan suku bunga BoJ mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena Indonesia sebagai negara berkembang memiliki hubungan kerja sama dengan Jepang. Oleh karena itu, memahami dampak kebijakan tersebut tidak hanya relevan bagi pengembangan studi Ekonomi Politik Internasional, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan strategi kebijakan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Perubahan arah kebijakan moneter Jepang yang mengakhiri kebijakan suku bunga negatif selama bertahun-tahun.
2. Risiko pelarian modal oleh pemodal spekulatif global akibat fenomena *yen carry trade unwinding*, di mana mereka terpaksa menarik dananya

dari Indonesia karena apresiasi Yen membuat biaya pelunasan utang mereka membengkak.

3. Meningkatnya resiko fiskal berupa pembengkakan beban pembayaran bunga utang luar negeri Indonesia ke Jepang.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada topik ekonomi politik internasional yang membahas kebijakan Jepang dalam menaikkan acuan suku bunga BoJ terhadap kondisi ekonomi di Indonesia di tahun 2024. Hal ini didorong oleh peningkatan signifikan angka inflasi Jepang sejak tahun 2021, yang menjadi alasan Jepang menaikkan suku bunga Yen. Lebih rinci lagi penelitian ini berfokus pada kebijakan Jepang dalam menaikkan suku bunga dan pengaruhnya terhadap kondisi moneter Indonesia tahun 2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan penulis berupa Kebijakan Jepang dalam Menaikkan Suku Bunga terhadap Kondisi Ekonomi di Indonesia Tahun 2024. Penulis akan mengangkat permasalahan "*Mengapa kebijakan Jepang dalam menaikkan suku bunga mempengaruhi kondisi moneter di Indonesia pada tahun 2024?*"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan penulis berupa Kebijakan Jepang dalam Menaikkan Suku Bunga terhadap Kondisi Ekonomi di Indonesia tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan

kebijakan Jepang dalam menaikkan suku bunga terhadap kondisi moneter di Indonesia pada tahun 2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Kebijakan Jepang dalam Menaikkan Suku Bunga terhadap Kondisi Ekonomi di Indonesia Tahun 2024 diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat:

a. Memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian ekonomi politik internasional, khususnya dalam memahami keterkaitan antara kebijakan moneter domestik suatu negara dengan dampaknya terhadap negara lain.
b. Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh perubahan suku bunga BoJ terhadap kondisi ekonomi di Indonesia, secara lebih spesifik terhadap kondisi moneter di Indonesia.
c. Menjelaskan pengaruh yang timbul akibat dari perubahan suku bunga BoJ terhadap dinamika hubungan ekonomi politik Jepang dengan negara Indonesia.
d. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini berupa Dampak Kebijakan Jepang dalam Menaikkan Suku Bunga terhadap Kondisi Moneter di Indonesia Tahun 2024.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi di Indonesia maupun untuk menambah referensi terhadap fenomena kenaikan suku bunga BoJ yang dapat mempengaruhi kondisi moneter di Indonesia.